

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN
SUAMI IBU POST SECTIO CAESAREA
TERHADAP PERAWATAN LUKA
DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PRAYA**



NURUL HADYANTE
NIM : 113421099

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas nama Nurul Hadyante NIM 113421099 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Ibu Post Sectio Caesarea terhadap Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Daerah Praya.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Supiani, S.S.T., M.Keb
NIDN.0817029202

Tanggal

Pembimbing II



Baiq Dinalia Siswari, S.ST., M.Kes
NIDN.081912803

Tanggal

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN.0808108904

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN
SUAMI IBU POST SECTIO CAESAREA
TERHADAP PERAWATAN LUKA
DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PRAYA**

Nurul Hadyante¹, Supiani², Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Sectio Caesarea adalah proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Menurut WHO 2011 46,1% dari total persalinan adalah dengan tindakan SC. Dengan meningkatnya angka SC tiap tahunnya tentunya beriringan dengan resiko yang di timbulkannya seperti terganggunya proses penyembuhan luka yang bisa berdampak terhadap terjadinya infeksi.

Tujuan: mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Ibu Post Sc Terhadap Perawatan Luka SC.

Metode : Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Tehnik sampling yang di gunakan adalah simple random sampling dengan 68 responden. Instrumen yang di gunakan kuisisioner yang masing masing berisi 10 pernyataan. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu post SC terhadap perawatan luka yaitu 0,008 ($0,008 < 0,05$) hal ini berarti H_a diterima, sikap ibu post SC terhadap perawatan luka yaitu 0,426 ($0,426 > 0,05$) berarti H_0 di terima. Dukungan suami ibu post SC terhadap perawatan luka yaitu 0,374 ($0,374 > 0,05$) hal ini dapat di artikan H_0 di terima.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan ibu post SC terhadap perawatan luka, tidak ada hubungan antara sikap ibu post sc terhadap perawatan luka, tidak ada hubungan antara dukungan suami ibu post SC dengan perawatan luka.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, dukungan suami, perawatan luka, sectio caesarea

Pustaka : buku 19, jurnal 18.

Halaman : 63 halaman, 11 tabel , 2 bagan

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Pendidikan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

ABSTRACT

Background: Sectio Caesarea is a surgical process to deliver a fetus through an incision in the abdominal wall and uterine wall. According to WHO 2011 46.1% of the total deliveries were by SC. With the increasing number of SC every year, of course, it goes hand in hand with the risks it incurs, such as disruption of the wound healing process which can have an impact on infection.

Objective: to determine the relationship between knowledge, attitudes and support from the husband of post sc mothers towards SC wound care.

Method : The method used in this study is a quantitative study with a cross sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling with 68 respondents. The instrument used was a questionnaire, each containing 10 statements. The analysis in this study was univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test.

Results: The results of this study showed that the level of knowledge of post SC mothers regarding wound care was 0.008 ($0.008 < 0.05$) this means that H_a was accepted, the attitude of post SC mothers towards wound care was 0.426 ($0.426 > 0.05$) meaning H_0 was accepted. Post SC mother's husband's support for wound care, namely 0.374 ($0.374 > 0.05$) this can be interpreted that H_0 is accepted.

Conclusion: There is a relationship between post SC mothers' knowledge of wound care, there is no relationship between post SC mothers' attitudes towards wound care, there is no relationship between post SC mothers' husband support and wound care.

Keywords: knowledge, attitude, husband's support, wound care, sectio caesarea

References: book 19, journal 18.

Pages: 63 pages, 11 tables, 2 charts

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37 – 42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina atau dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau Sectio Caesarea (SC) (Cunningham et al, 2018). Persalinan SC merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas indikasi seperti plasenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) standar rata-rata operasi Sectio Caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7% (World Health Organisation, 2019). Amerika Latin dan Karibia menjadi negara dengan angka tertinggi dalam melakukan prosedur SC yaitu sebesar 40,5% selanjutnya Eropa sebesar 25%, Asia sebesar 19,2% serta Afrika sebesar 7,3% (Kurniawaty dan Febrianita 2020).

Menurut RISKESDAS tahun 2018 jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan, terdapat pula komplikasi persalinan seperti kelainan letak sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, eklampsia sebesar 0,2%, KPD sebesar 5,6%, partus lama sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, retensio plasenta sebesar 0,8%,

hipertensi sebesar 2,7%, lain-lain sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2018).

Sementara di Provinsi NTB angka kejadian SC diperoleh dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) RSUP Mataram, didapatkan angka total persalinan dengan SC tahun 2020 sebesar 69% dan untuk tahun 2021 angka SC sebesar 66%, data ini menunjukkan adanya penurunan angka SC sebanyak 3% dalam 2 tahun terakhir. Untuk data persalinan di Lombok Tengah didapatkan total persalinan sebanyak 20.617 persalinan, dan dari total persalinan tersebut 5.195 orang tercatat melahirkan di RSUD Praya dengan total tindakan SC sebanyak 21%, dan untuk tahun 2021 total persalinan di Lombok Tengah sebanyak 19.621 persalinan, dan dari total persalinan tersebut 1.875 melahirkan di RSUD Praya dengan total tindakan SC sebanyak 32%. Data ini menunjukkan peningkatan tindakan SC sebesar 11% dalam 2 tahun terakhir.

Dampak yang ditimbulkan dari tingginya angka SC adalah meningkatnya kematian ibu, meningkatnya berbagai komplikasi seperti perdarahan yang bisa saja terjadi saat tindakan SC maupun sesudah tindakan, terjadinya infeksi masa nifas, resiko robekan rahim pada kehamilan selanjutnya karena adanya bekas luka operasi sebelumnya pada rahim, resiko terjadinya infeksi pada luka operasi, peluang melahirkan secara normal lebih kecil pada persalinan berikutnya, meningkatnya angka kejadian plasenta akreta yang merupakan salah satu penyulit yang sangat membahayakan bagi ibu dan bayi yang dalam proses persalinannya melibatkan kolaborasi beberapa ahli.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka SC dalam menekan angka kematian ibu dan bayi yaitu dilakukannya langkah – langkah penguatan di daerah dengan cara mengaktifkan desa siaga dan pemenuhan SPM kesehatan ibu dan bayi bersama Kemendagri,

meningkatkan koordinasi dengan organisasi profesi (POGI, IDI, dan IBI) untuk pemerataan SDM dan peningkatan kompetensi, kerjasama lintas sektoral dan pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan AKI serta optimalisasi dan monitoring pemanfaatan JKN, Jampersal dan DAK/Dekon untuk menurunkan AKI (Kemenkes RI, 2021).

Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi yang terjadi dalam 30 hari sesudah dilakukannya tindakan operasi. ILO merupakan salah satu bentuk dari 13 jenis infeksi nosokomial (Wardoyo et al., 2014). Menurut kamus kedokteran Dorland (2012) infeksi merupakan masuknya mikroorganisme yang memperbanyak diri di jaringan tubuh yang menyebabkan peradangan. Menurut Potter dan Perry (2010) bahwa infeksi luka adalah infeksi yang sering ditemukan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan atau nosokomial.

Ibu post SC cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara perawatan luka setelah melahirkan dengan SC, karena ketidaktahuannya sehingga ibu nifas tidak melakukan perawatan luka post SC dengan benar. Ibu nifas juga memiliki sikap yang kurang positif terhadap perawatan luka post SC, hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut melakukan mobilisasi dan takut makan makanan yang bergizi dan beraneka ragam untuk membantu kesembuhan luka post operasi SC. Dukungan suami yang mendampingi selama ibu menjalani proses persalinan secara SC juga tidak kalah pentingnya. Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik. (Marmi, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 pasien

post SC yang berkunjung ke Poli Kandungan dan KB RSUD Praya, 7 datang diantar dan didampingi oleh suami dan mengatakan paham tentang pentingnya kontrol luka operasi, (4 dari 7 orang berpendidikan sarjana dan 3 diantaranya lulusan SMA). 3 orang pasien diantaranya berpengetahuan dan bersikap kurang positif terhadap perawatan luka SC, serta kurang mendapatkan dukungan dari suami dengan tingkat pendidikan rendah (2 orang lulusan SD dan 1 orang tidak tamat SMP). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Ibu Post Sectio Ceasarea Terhadap Perawatan Luka di RSUD Praya.**

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian non eksperimental dimana seorang peneliti mengukur dua variable, memahami dan menilai hubungan statistic antara mereka tanpa pengaruh dari variable asing. Dengan pendekatan cross sectional dimana variable independent dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Presentase
18 -26	24	35,3
27 - 35	21	30,9
36 - 43	23	33,8
Total	68	100

Sumber: Data primer penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berumur 18 - 26 tahun yaitu sebanyak 24 responden (35,3%) dan sebagian kecil responden berumur 27-

35 sebanyak 21 responden (30,9%) dan sejumlah 23 responden berusia 36-43 tahun (33,8%).

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prersentase
SMP	12	13,7
SMA	39	57,3
Sarjana (S1)	17	25,0
Total	68	100

Sumber: Data primer penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (57,3%), sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (17,7%).

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah	42	61,8
Tangga	20	23,5
Wiraswasta ASN	16	14,7
Total	68	100

Sumber: Data primer penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (61,8%), 16 responden (23,5%) sebagai ASN dan 20 responden (14,7%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat penghasilan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp.2.500.000	42	61,8
> Rp.2.500.000	26	38,2
Total	68	100

Sumber: Data primer penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar responden berpenghasilan kurang dari Rp.2.500.000 sebanyak 42 reponden (61,8%) dan berpenghasilan lebih dari Rp.2.500.000 sebanyak 26 responden (38,2%).

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post SC

Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
Baik	18	26,5%
Cukup	38	55,9%
Kurang	12	17,6%
Total	68	100

Suber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 68 responden diketahui responden yang berpengetahuan baik terhadap perawatan luka post SC sebanyak 18 responden (26.5%), sebanyak 38 responden memiliki pengetahuan cukup terhadap perawatan luka post SC (55.9%) dan sebanyak 12 responden (17.6%) yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap perawatan luka post SC.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Post SC

Sikap	Frekwensi	Persentase (%)
Positif	52	76,4
Negatif	16	23,6
Total	68	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 68 responden diketahui responden yang punya sikap positif terhadap perawatan luka post SC yaitu sebanyak 52 responden (76.4%) dan responden yang mempunyai sikap negatif terhadap perawatan luka post SC sebanyak 16 responden (23.6%).

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Ibu Post SC terhadap Perawatan Luka

Dukungan Suami Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	29,4%
Cukup	33	48,6%
Kurang	15	22%
Total	68	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 68 responden diketahui responden yang mendapat dukungan suami baik terhadap perawatan luka sebanyak 20 responden (29.4%) dan responden yang mendapat dukungan suami cukup terhadap perawatan luka sebanyak 33 Responden (48.6%) serta responden yang mendapat dukungan kurang dari suami sebanyak 15 responden atau (22%)

Tabel 4.8
Distribusi Responden Perawatan Luka Post SC

Perawatan Luka Post SC	Frekwensi	Persentase (%)
Baik	66	97,1%
Kurang	2	2,9%
Total	68	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 68 responden diketahui sebanyak 66 Responden (97.1%) responden dengan perawatan luka baik, sedangkan 2 responden responden (2.9%) diketahui perawatan lukanya kurang baik.

Tabel 4.9
Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Luka Post SC di RSUD Praya tahun 2023

Sumber: Data Primer 2023

No	Pengetahuan	Perawatan Luka Post SC				Coofisien corelation	P Value		
		Luka Baik		Luka Kurang Baik				Total	
		F	%	f	%				
1.	Baik	18	26,5	0	0	18	26,5	0,288	0.008
2.	Cukup	38	55,9	0	0	38	55,9		
3.	Kurang	10	14,7	2	2,9	12	17,6		
Total		66	97,1	2	2,9	68	100		

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa dari 18 responden (26.5%) memiliki pengetahuan baik dan termasuk dalam kategori perawatan luka baik. Sedangkan 38 responden (55.9%) berpengetahuan cukup semua dikategorikan dalam perawatan luka baik dan 12 responden (17.6%) responden yang berpengetahuan kurang 10 responden diantaranya termasuk dalam kategori perawatan luka baik (14.7%) dan 2 responden (2,9%) termasuk dalam kategori perawatan luka kurang baik. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi square pada tabel diatas bernilai p value 0,008 ($0,008 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa **“ada hubungan”** antara pengetahuan dan perawatan luka post SC di RSUD Praya, dengan nilai coofisien 0,288 yang bermakna bahwa korelasi diantara dua variabel **lemah (tidak signifikan)**.

Tabel 4.10
Hubungan Sikap Ibu Terhadap
Perawatan Luka Post SC
di RSUD Praya tahun 2023

Sumber: Data Primer 2023

No	Sikap	Perawatan Luka Post SC						P Value
		Luka				Total		
		Luka Baik		Kurang Baik				
f	%	f	%	f	%			
1.	Positif	50	73,5	2	2,9	52	76,4	0,426
2.	Negatif	16	23,6	0	0	16	23,6	
Total		66	97,1	2	2,9	68	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa 52 responden (76,4%) memiliki sikap yang positif, 50 responden (73,5%) diantaranya masuk dalam kategori perawatan luka baik, sementara 2 responden (2,9%) termasuk dalam kategori perawatan luka kurang baik. 16 responden (23,6%) dengan sikap negatif semua termasuk dalam kategori perawatan luka baik.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi square dapat dibuktikan bahwa p value > 0,05 dari mana p value pada tabel diatas adalah (0,426 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dan perawatan luka post SC di RSUD Praya.

Tabel 4.11
Hubungan Dukungan Suami Ibu
Terhadap Perawatan Luka Post
SC di RSUD Praya tahun 2023

No	Dukungan Suami	Perawatan Luka Post SC						P Value
		Luka				Total		
		Luka Baik		Kurang Baik				
f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	19	27,9	1	1,4	20	29,4	0,374
2.	Cukup	33	48,6	0	0	33	48,6	
3.	Kurang	14	20,6	1	1,4	15	22	
Total		66	97,1	2	2,9	68	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menampilkan bahwa 20 responden (29,4%) memiliki

dukungan suami yang baik, 19 responden (27,9%) masuk dalam kategori perawatan luka baik, sedangkan 1 responden (1,4%) termasuk dalam kategori perawatan luka kurang baik. Sedangkan 33 responden (48,6%) memiliki dukungan suami cukup dan semuanya masuk dalam katagori perawatan luka baik, sedangkan 15 responden (22%) termasuk dalam dukungan suami kurang, 14 responden (20,6%) dikategorikan perawatan luka baik dan 1 responden (1,5%) dikategorikan dalam perawatan luka tidak baik.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai p value 0,374 (0,374 > 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perawatan luka post SC di RSUD Praya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post SC terhadap perawatan luka di RSUD Praya, tidak ada hubungan antara sikap ibu post SC terhadap perawatan luka di RSUD Praya dan tidak ada hubungan antara dukungan suami ibu post SC terhadap perawatan luka di RSUD Praya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya,R.,2018 Faktor Resiko Infeksi Luka Operasi Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Ulin Banjarmasin. Jurnal Berskala Kesehatan, 4(1),PP.10-17
- Agil,A.J.2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi.Skripsi, Universitas Indonesia Timur: Makassar.
- Anggorowati dan Sudiharjani,N.(2017). Jurnal Ilmu Kesehatan, Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka Operasi

- di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga,30.
- Anggit Kartikasari, dkk.92021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC di RSUD 45 Kuningan.
- Arikunto,S.(2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rinda Cipta
- Asih Wijati, Trisn Murti. (205). Hubungan Antara Dukungan Suami dan state Anxiety pada Istri Anggota TNI – AU yang sedang Hamil Anak Pertama Fase Trimester ke 3 di Kota Bandung.
- Azwar,S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamberlain & Pel. (2011). ABC Asuhan Persalinan Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Cunningham,F.G.(2018). Obstetri William. Edisi 23. Volume 1. Jakarta.EGC.
- Damiati, Dkk. (2017). Perilaku Komsumen. Depok: PT.Grafindo Persada.
- Danang, Sunyoto. (2012). Managemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.Buku Seru.
- Dorland, W.A. Newman. (2012). Kamus Kedokteran Dorland : Edisi 28.Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Eka Putra, E. (2013). Evolusi Managemen Luka. Jakarta : Trans Info Media.
- Friedmaan,M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori dan Praktek. Edisi ke 5. Jakarta : EGC.
- Gould, D.2012.Causes, Prevention and Management of Surgical Site Infection.Nursing Standard. 26:47-56
- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. (2012). Asuhan Keperawatan Post Operasi Dengan Pendekatan Nanda, NLC.NOC.Yogyakarta. Maha Medika
- Kemendes RI.2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020.Jakarta.Kemendes RI.
- KBBI.2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kurnia, A.,Tripiadi ,E. A., dan Andini, F. (2013). Gambaran Pendirita ILO pada Pasien Pasca Operasi Bersih di RSUD Arifin Ahmad Prov.Riau.
- Lusianah, 3. Indaryani, E. D. dan Suratun. (2012).Prosedur Keperawatan (p.287).Jakarta:Trans Info Media.
- Manuaba, I. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Marni,dkk.2016. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria,P.M. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Luka Post Sectio Caecarea dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caecarea di Poli Klinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Surakarta.
- Mubarak, I. W., et al, (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (Buku I). Salemba Medika: Jakarta.
- Nidya Aurya, Yuni Purwati.(2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC di RSU PKU Muhaammadiyah Bantul.
- Notoatmojo,S.(2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poter, Perry. (2012). Fundamental of Nursing: Consep, Proses and Practice. Edisi 7. vol.3 Jakarta: EGC.
- Solikha.(2019). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di RSI Nashrul Ummah Lamongan.
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif . R&D Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto,Danang.2013. Teori, Kuisisioner dan Analisis Data Untuk Pemasaran.
- Sri Dewi BR Siregar dan Jesmo Aldoran.(2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea di Rumah Sakit Estomih Medan.

- Riyadi, S. & Harmoko. (2012). Standar Operating Procedure Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar : Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Utami Purwaningsih dan Krislingadini.(2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka dan Kejadian Infeksi Daerah Operasi di RSUD Banyumas.
- Wahyu,K. dan Agil,H.S. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Bukti Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen.
- Wardoyo E.H,Tjou E., Ocvyanto D., dan Moeharjo L.,H.,2014.Infeksi Luka Operasi (ILO) di Bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUPN Cipto Mangunkusumo (RSCM): Laporan Serial Kasus Bulan Agustus-Oktober 2011,Cermin Dunia Kedokteran.41(5),334.
- WHO. 2011. Global Survey on Maternal and Perinatal Helath.
- WHO. 2017. Monitoring Healt for The *SDG's Sustainable Development Goals* France.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR